

Research Article

Analisis Sektor Ekonomi Unggulan di Kabupaten Lebak Periode Tahun 2016-2020

Anita Widiastuti * 

¹Bappeda Provinsi Banten

*Correspondence author: anitasstp14@gmail.com

Article Info: Received: 23-01-2022 | Revised: 15-02-2022 | Accepted: 10-03-2022

Abstract:Lebak Regency is one of the regencies located in Banten Province which has a strategic position with great potential and natural resources. The advantages possessed by Lebak Regency must be utilized by development in various sectors which become strengths to be able to increase economic growth in Lebak Regency. This study aims to determine the leading economic sector in Lebak Regency for the 2016-2020 period. This study uses secondary data in the form of Gross Regional Domestic Product data on the basis of constant prices by business sector in Lebak Regency and Banten Province in 2016-2020. The analytical method used in this research is Location Quotient (LQ) and Shift-Share Analysis (SSA). The results of the study indicate that there are 6 (six) leading sectors based on the results of LQ analysis and based on SSA there are 5 (five) economic sectors that have fast growth and have high competitiveness.

Keywords: Leading Sector; Location Quotient; Shift-Share; Lebak Regency; Banten Province.

1. PENDAHULUAN

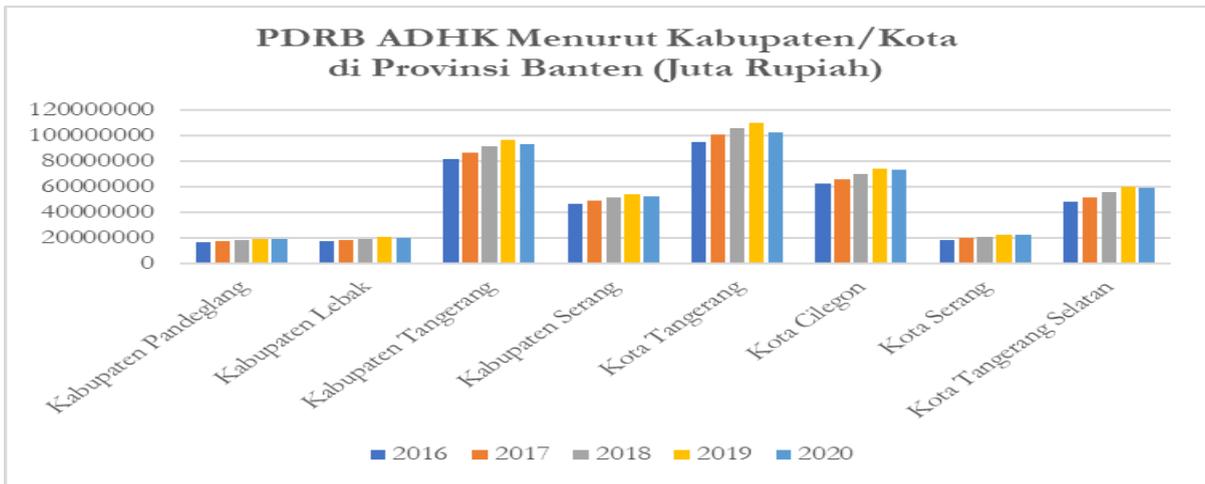
Pembangunan daerah merupakan suatu upaya yang dilaksanakan untuk membangun dan memajukan suatu wilayah sehingga tercapai kehidupan masyarakat daerah yang adil, makmur, sejahtera, dan merata. Pembangunan daerah salah satunya mencakup pembangunan ekonomi daerah tersebut. Pertumbuhan ekonomi daerah yang tinggi merupakan target utama dari rencana pembangunan daerah dan untuk mencapai target ini, maka dari itu dipusatkan kegiatan ekonomi melalui pembangunan ekonomi daerah yang direncanakan secara terstruktur (Prahardika, 2015).

Pembangunan ekonomi daerah bisa dilakukan dengan mengembangkan sektor-sektor unggulan atau sektor basis yang terdapat di wilayah tersebut. Masing-masing daerah memiliki karakteristiknya sendiri yang sesuai dengan letak geografis dan potensi sumber daya manusia di daerah tersebut. Karakteristik inilah yang membedakan suatu daerah dengan daerah-daerah lain, termasuk potensi ekonomi di daerah tersebut. Oleh sebab itu, sektor unggulan yang dapat membangun perekonomian suatu daerah akan berbeda dari daerah lainnya.

Menurut Deptan (dalam Hajeri, *et al.*, 2015), sektor unggulan perekonomian merupakan sektor yang mempunyai kelebihan dan kapasitas yang tinggi yang dapat dijadikan sebagai landasan harapan bagi pembangunan ekonomi. Sektor unggulan dapat disebut juga sebagai sektor yang memimpin perekonomian karena sektor unggulan merupakan tulang punggung dan penggerak perekonomian. Sektor unggulan juga dapat dianggap sebagai salah satu karakteristik atau ciri dari suatu perekonomian.

Sektor unggulan dapat berkontribusi untuk meningkatkan PDRB sehingga dapat meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut, salah satunya di daerah Kabupaten Lebak. Kabupaten Lebak merupakan salah satu wilayah kabupaten yang terletak di Provinsi Banten. Kabupaten Lebak berbatasan dengan Kabupaten Serang dan Kabupaten Tangerang di utara, di timur berbatasan dengan Kabupaten Bogor dan juga Kabupaten Sukabumi, di selatan berbatasan dengan Samudera Hindia, lalu di barat berbatasan dengan Kabupaten Pandeglang. Secara geografis, Kabupaten Lebak terletak di daerah dataran rendah pada bagian utara, dan pegunungan di bagian selatan. Kabupaten Lebak juga dilintasi jalur kereta api Jakarta-Merak dan dialiri sungai terpanjang di Banten yaitu Sungai Ciujung. Dari sisi kebudayaan, Kabupaten Lebak memiliki suku asli dari Provinsi Banten yaitu Suku Baduy. Dengan letak yang strategis, kebudayaan yang asli, dan panorama alam yang indah, Kabupaten Lebak menjadi salah satu destinasi wisata yang sering dikunjungi wisatawan, baik wisatawan lokal maupun mancanegara (Pemprov Kab. Lebak, tanpa tahun)

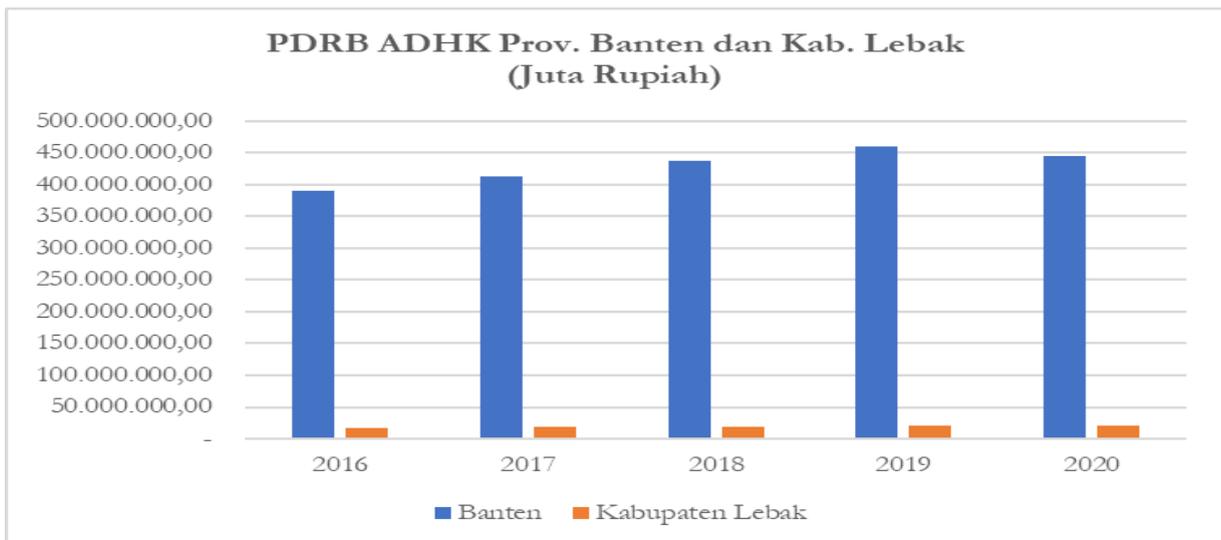
Sejatinya, dengan segala keunggulan yang dimiliki oleh Kabupaten Lebak, ekonomi Kabupaten Lebak bisa meningkat. Salah satunya ditandai dengan PDRB yang lajunya terus bertumbuh naik. Namun sayangnya, apabila dipadankan dengan kabupaten/kota lain di Provinsi Banten, PDRB Kabupaten Lebak masih di bawah PDRB kabupaten/kota lain di Provinsi Banten. Hal ini ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. PDRB Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten, 2016-2021(Juta Rp)

Sumber: BPS, diolah menggunakan Ms. Excel

Selain itu, apabila dibandingkan dengan PDRB Provinsi Banten, PDRB Kabupaten Lebak masih berada jauh di bawah PDRB Provinsi Banten, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2 sebagai berikut.



Gambar 2. Perbandingan PDRB ADHK Prov. Banten dan Kab. Lebak, 2016-2021(Juta Rp)

Sumber: BPS, diolah menggunakan Ms. Excel

Padahal dengan segala potensi yang dimiliki, PDRB Kabupaten Lebak bisa meningkat. Namun faktanya, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lebak masih tertinggal daripada ekonomi kabupaten/kota lain di Banten. Permasalahan yang terjadi di Kabupaten Lebak adalah pengembangan potensi lokal yang bisa meningkatkan perekonomian belum cukup baik. Padahal, apabila ingin meningkatkan perekonomian daerah, setidaknya masing-masing daerah sudah mengetahui potensi yang dimilikinya dan dapat mengoptimalkan potensi yang dimilikinya tersebut. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengetahui potensi yang dimiliki daerah adalah dengan mengetahui apa sajakah sektor unggulan yang ada di daerah tersebut.

Oleh sebab itu, penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Lebak periode 2016-2020 dengan menggunakan metode analisis Location Quotient (LQ) dan juga *Shift-Share Analysis* (SSA).

2. TINJAUAN PUSTAKA

1. Sektor Unggulan

Sektor unggulan biasanya tercermin dari sektor basis di setiap daerah dimana sektor tersebut berperan ekspor, sehingga permintaan tidak terkendala dan dapat tumbuh lebih jauh. Sektor basis dapat dijadikan sebagai basis pembangunan daerah, sehingga dapat dipilih sektor unggulan dari sektor basis yang ada di setiap kabupaten/kota atau provinsi. Sektor unggulan ini diharapkan dapat memperkuat perekonomian dan mampu menyerap sejumlah besar tenaga kerja (Wiguna & Budhi, 2019). Widodo (dalam Nurlina, 2019) menyebut bahwa sektor unggulan merupakan sektor-sektor yang dapat mendorong tumbuh atau berkembangnya sektor-sektor yang lain, baik yang memberikan input maupun yang menggunakan outputnya sebagai input dalam proses produksi.

2. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Prof. Simon Kuznet (dalam Jinghan dalam Fitri, 2016) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai peningkatan jangka panjang dalam kemampuan negara dengan berbagai barang ekonomi yang lebih luas, yang meningkat dengan kemajuan teknologi dan penyesuaian institusional dan ideologis yang diperlukan.

Paul M. Romer (dalam Priyono & Ismail, 2012) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi terjadi ketika setiap kali orang mengambil sumber daya lalu mengatur ulang mereka untuk membuatnya lebih berharga. Maka sebab itu, untuk bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi, setiap daerah harus bisa mengidentifikasi apa saja sumber daya unggulan dan sektor ekonomi yang potensial di daerah tersebut sehingga bisa diolah dan dikembangkan untuk meningkatkan perekonomian.

3. Teori Basis Ekonomi

Tutupoho (dalam Agustina & Pamungkas, 2021) menyebutkan bahwa teori basis ekonomi (*economic base theory*) memberikan pandangannya bahwa laju pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah dapat dilihat dari peningkatan ekspor-nya. Kegiatan perekonomian dikelompokkan menjadi dua. Pertama yaitu kegiatan basis dan yang kedua yaitu kegiatan non basis. Hanya kegiatan-kegiatan basis yang diperlukan yang dianggap mampu merangsang pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

Saharudin (dalam Mangilaleng dkk., 2015) menjelaskan bahwa dalam Teori Basis Ekonomi, terdapat dua sektor kegiatan ekonomi, yaitu sektor basis ekonomi dan juga sektor non basis ekonomi. Dimana sektor basis adalah sektor yang sangat potensial untuk menentukan pembangunan umum daerah, sedangkan sektor non basis adalah sektor yang menunjang/mendukung pembangunan umum. Kegiatan basis adalah kegiatan yang berfokus pada ekspor barang dan jasa di luar wilayah ekonomi yang bersangkutan, karena sektor tersebut dapat memenuhi kebutuhan daerah. Kegiatan non basis adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan kepada masyarakat di wilayah ekonomi yang bersangkutan tanpa mengekspornya ke luar daerah, karena kekuatan industri yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan lokal daerah.

4. Kajian Empiris

Nisa (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “*Analisis Potensi dan Pengembangan Wilayah Kabupaten Lebak Provinsi Banten*” menjelaskan bahwa berdasarkan hasil penelitiannya untuk wilayah Kabupaten Lebak periode tahun 2000-2012 menggunakan metode analisis LQ didapatkan 6 sektor basis yaitu diantaranya sektor pertanian, pertambangan penggalan, lalu sektor bangunan dan konstruksi, selanjutnya yaitu sektor perdagangan, hotel restoran, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan serta sektor jasa-jasa lainnya. Lalu berdasarkan hasil *Shift-Share Analysis* dan MRP diketahui bahwa terdapat 9 sektor yang memiliki keunggulan komparatif.

Mangilaleng dkk. (2015) dalam penelitiannya dengan judul “*Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Minahasa*

Selatan” menganalisis sektor unggulan di Kabupaten Minahasa Selatan periode tahun 2004-2013 menggunakan LQ diidentifikasi beberapa sektor unggulan yaitu adalah sector pertambangan, sektor pertanian, sektor konstruksi, dan sektor industri. Selanjutnya, menggunakan perhitungan *Shift-Share* diidentifikasi beberapa sektor yang mempunyai daya saing di daerah Minahasa Selatan yaitu diantaranya sektor pertanian, sektor industri, dan juga sektorkonstruksi.

Hidayat dan Darwin (2017) dalam penelitiannya dengan judul yaitu “*Analisis Sektor Unggulan Dalam Pengembangan Wilayah Kabupaten Kepulauan Meranti*” menganalisis sektor unggulan di Kabupaten Kepulauan Meranti tahun 2010-2015 dengan menggunakan metode analisis yaitu *Location Quotient (LQ)*, *Shift-Share Analysis (SSA)* dan Indeks Spesialisasi diidentifikasi beberapa sektor unggulan, yaitu diantaranya sektor transportasi dan perdagangan, sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, dan terakhir yaitu sektor industri pengolahan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik analisis yaitu *Location Quotient* dan *Shift-Share Analysis* untuk mengetahui sektor-sektor unggulan di Kabupaten Lebak. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Lebak dan Provinsi Banten Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) 2010 (2016-2020) yang akan diolah untuk mengidentifikasi sektor unggulan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder kuantitatif yang disajikan dalam bentuk angka-angka dan hasil perhitungan yang akan dijelaskan berdasarkan literatur yang tersedia.

Adapun variabel penelitian menggunakan ketetapan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ADHK 2010 yaitu adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Variabel Penelitian

No.	SEKTOR EKONOMI
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
2	Pertambangan dan Penggalian
3	Industri Pengolahan
4	Pengadaan Listrik dan Gas
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang
6	Konstruksi
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
8	Transportasi dan Pergudangan
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
10	Informasi dan Komunikasi
11	Jasa Keuangan dan Asuransi
12	Real Estate
13	Jasa Perusahaan
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib
15	Jasa Pendidikan
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
17	Jasa lainnya

Sumber: PDRB Kabupaten Lebak

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Lebak ADHK 2010 periode 2016-2020 dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Banten atas dasar harga konstan 2010 periode 2016-2020. Adapun data PDRB ADHK 2010 Kabupaten Lebak tahun 2016-2020 adalah sebagai berikut.

Tabel 2. PDRB Kabupaten Lebak ADHK 2010 Tahun 2016-2020 (Milyar Rupiah)

Kategori	PDRB ADHK 2010 Kab. Lebak (Milyar Rupiah)				
	2016	2017	2018	2019	2020
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4704,97	4918,67	5093,36	5189,51	5404,11
Pertambangan dan Penggalian	1210,82	1218,85	1224,40	1228,34	1123,57
Industri Pengolahan	1833,06	1928,52	1977,98	2095,23	2106,83
Pengadaan Listrik dan Gas	13,52	14,14	14,74	15,20	17,30
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	10,31	10,76	11,64	12,23	12,70
Konstruksi	1228,44	1355,29	1513,18	1691,58	1648,78
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2395,85	2527,22	2733,75	2865,41	2704,63
Transportasi dan Pergudangan	1092,72	1155,01	1223,44	1321,09	1256,48
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	853,08	920,34	992,11	1075,57	1017,12
Informasi dan Komunikasi	142,17	153,65	165,82	179,93	194,72
Jasa Keuangan dan Asuransi	316,52	332,64	351,32	363,34	373,57
Real Estate	1258,42	1366,51	1473,24	1583,73	1600,04
Jasa Perusahaan	55,19	58,79	61,89	66,50	63,49
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	900,13	946,21	993,05	1060,88	1044,54
Jasa Pendidikan	1000,96	1074,51	1153,27	1250,61	1257,61
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	194,32	213,11	231,50	254,56	267,57
Jasa lainnya	454,91	489,52	521,20	556,79	517,93
PDRB	17665,40	18683,74	19735,87	20810,49	20610,99

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lebak

Sedangkan untuk data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ADHK 2010 Provinsi Banten tahun 2016-2020 adalah sebagai berikut.

Tabel 3. PDRB Provinsi Banten ADHK 2010 Tahun 2016-2020 (Milyar Rupiah)

Kategori	PDRB ADHK 2010 Prov. Banten (Milyar Rupiah)				
	2016	2017	2018	2019	2020
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	22108,75	23055,55	23880,77	24408,33	25275,08
Pertambangan dan Penggalian	2870,48	2850,85	2871,46	2881,66	2640,63
Industri Pengolahan	139073,54	144219,15	149425,06	154760,72	147516,98
Pengadaan Listrik dan Gas	4158,64	4179,58	4480,41	4317,96	3832,07
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	369,93	396,92	416,27	437,98	470,59
Konstruksi	36307,71	39313,81	42363	46048	44727,31
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	51486,46	54651,61	58614,23	62297,07	60481,98
Transportasi dan Pergudangan	25133,93	27289,08	29068,52	29256,38	20883
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	9165,73	9924,75	10664,4	11449	10865,79
Informasi dan Komunikasi	21373,06	23173,72	24998,29	27244,33	29735,82
Jasa Keuangan dan Asuransi	11587,6	12037,9	12873,62	13134,12	13491,85
Real Estate	32003,54	34538,74	37260,63	40521,47	41391,71
Jasa Perusahaan	3875,63	4182,02	4458,98	4841,09	4627,21
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	6813,81	7140,46	7517,97	8109,26	8056,83
Jasa Pendidikan	11354,62	12197,11	13103,71	14111,91	14299,37
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4542,71	4912,96	5249,4	5698,34	6125,81
Jasa lainnya	5608,94	6072,79	6535,99	7102,43	6716,94
PDRB	387835,09	410137	433782,71	456620,03	441138,98

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten

1. Analisis *Location Quotient* (LQ)

Analisis *Location Quotient* (LQ) merupakan analisis yang digunakan untuk menentukan sektor unggulan atau basis perekonomian suatu daerah. Sektor perekonomian unggulan yang mampu berkembang dengan baik tentunya memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, sehingga dapat meningkatkan pendapatan daerah secara optimal (Kuncoro M. dalam Way *et al.*, 2019). Adapun rumus penentuan nilai LQ suatu wilayah adalah sebagai berikut:

$$LQ_{ir} = \frac{E_{ir}}{E_r} / \frac{E_{in}}{E_n} \dots\dots(2)$$

Sumber: McCann (2001), *Urban and Regional Economics*

Keterangan:

LQ_{ir} = Rasio dari PDRB sektor i di daerah regional r, yang dibandingkan dengan PDB i di daerah n.

E_{ir} = PDRB sektor i di suatu daerah regional r.

E_r = PDRB total daerah regional r.

E_{in} = PDB sektor i nasional n .

E_n = PDB total nasional n .

Dari rumus di atas, diketahui interval nilai *Location Quotient* (LQ) untuk menentukan sektor unggulan adalah sebagai berikut:

$LQ < 1$, yaitu sektor tersebut bukan termasuk ke dalam sektor unggulan

$LQ = 1$ (termasuk nilai LQ 1,01 sampai dengan 1,09 karena masih dikategorikan sebagai nilai 1), bukan termasuk sektor unggulan.

$LQ > 1$ (dimulai dari nilai 1,1 sampai dengan nilai lebih dari 1,1), maka termasuk sektor unggulan.

Setelah dilakukan dengan perhitungan menggunakan rumusan di atas, maka didapatkan hasil LQ Kabupaten Lebak periode 2016-2020 adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Analisis LQ Kabupaten Lebak (2016-2020)

SEKTOR EKONOMI	2016	2017	2018	2019	2020	RATA-RATA
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4,67*	4,68*	4,69*	4,67*	4,58*	4,66*
Pertambangan dan Penggalian	9,26*	9,39*	9,37*	9,35*	9,11*	9,30*
Industri Pengolahan	0,29	0,29	0,29	0,30	0,31	0,30
Pengadaan Listrik dan Gas	0,07	0,07	0,07	0,08	0,10	0,08
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,61	0,60	0,61	0,61	0,58	0,60
Konstruksi	0,74	0,76	0,79	0,81	0,79	0,78
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,02	1,02	1,03	1,01	0,96	1,01
Transportasi dan Pergudangan	0,95	0,93	0,93	0,99	1,29*	1,02
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,04*	2,04*	2,04*	2,06*	2,00*	2,04*
Informasi dan Komunikasi	0,15	0,15	0,15	0,14	0,14	0,14
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,60	0,61	0,60	0,61	0,59	0,60
Real Estate	0,86	0,87	0,87	0,86	0,83	0,86
Jasa Perusahaan	0,31	0,31	0,31	0,30	0,29	0,30
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,90*	2,91*	2,90*	2,87*	2,77*	2,87*
Jasa Pendidikan	1,94*	1,93*	1,93*	1,94*	1,88*	1,93*
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,94	0,95	0,97	0,98	0,93	0,96
Jasa lainnya	1,78*	1,77*	1,75*	1,72*	1,65*	1,73*

Catatan: *, nilai $LQ > 1$, menunjukkan bahwa sektor tersebut adalah sektor unggulan

Sumber: Diolah menggunakan Ms. Excel

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* (LQ) setiap sektor perekonomian, yang dapat dilihat pada Tabel 4 diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat 6 (enam) sektor unggulan di Kabupaten Lebak periode tahun 2016-2020. Sektor-sektor tersebut meliputi: **(1) Sektor Pertambangan dan Penggalian** dengan rata-rata nilai LQ sebesar 9,30; **(2) Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan** dengan rata-rata nilai LQ adalah sebesar 4,66; **(3) Sektor Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib** dengan rata-rata nilai LQ adalah sebesar 2,87; **(4) Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum** dengan rata-rata nilai LQ sebesar 2,04; **(5) Sektor Jasa Pendidikan** dengan rata-rata nilai LQ sebesar 1,93; dan **(6) Sektor Jasa Lainnya** dengan rata-rata nilai LQ sebesar 1,73.

Sektor Pertambangan dan Penggalian dan juga Sektor Pertanian merupakan sektor yang selalu menjadi sektor unggulan di wilayah Kabupaten Lebak. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu yang diteliti oleh Nisa (2014) yang juga menunjukkan bahwa kedua sektor ini menyumbang nilai LQ paling tinggi sehingga kedua sektor ini selalu menjadi sektor unggulan bagi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lebak.

2. *Shift-Share Analysis* (SSA)

Sjafrizal (2015) menjelaskan bahwa *Shift-Share Analysis* (SSA) merupakan salah satu alat analisis dalam Ilmu Ekonomi Regional yang memiliki tujuan untuk mengidentifikasi berbagai faktor utama yang memberikan pengaruh dan menjadi penentu pertumbuhan ekonomi, dimana faktor-faktor ini bisa berasal dari dalam daerah maupun dari luar daerah yang bersangkutan. Adapun formulasi matematika dari model SSA adalah sebagai berikut:

$$\text{Shift Share} = (R_n) Y_{ij} + (R_i - R_n) Y_{ij} + (r_i - R_i) Y_{ij}$$

Sumber: Priyarsono, dkk. (2007), *Modul Ekonomi Regional*

Dimana:

- $(R_n) Y_{ij}$ = Komponen Pertumbuhan Nasional (PN)
 $(R_i - R_n) Y_{ij}$ = Komponen Pertumbuhan Proporsional (PP)
 $(r_i - R_i) Y_{ij}$ = Komponen Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW)

Persamaan di atas menunjukkan bahwa nilai tambah di tiap sektor di tingkat daerah dapat diterangkan dalam 3 (tiga) bagian, yaitu sebagai berikut:

- Komponen Pertumbuhan Nasional (PN) merupakan komponen pertumbuhan ekonomi daerah yang diakibatkan oleh faktor eksternal daerah yaitu meningkatnya kegiatan ekonomi daerah karena kebijakan nasional yang berlaku untuk semua daerah.
- Komponen Pertumbuhan Proporsional (PP) merupakan komponen pertumbuhan ekonomi daerah yang diakibatkan oleh struktur perekonomian daerah yang baik, yaitu spesialisasi di sektor-sektor yang tumbuh cepat seperti sektor industri.
- Komponen Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW) merupakan komponen pertumbuhan ekonomi daerah karena kondisi persaingan khusus kawasan. Faktor pertumbuhan ini merupakan keunggulan kompetitif di wilayah yang mampu mendorong pertumbuhan ekspord di wilayah tersebut.

Adapun, dapat dilihat hasil perhitungan *Shift-Share Analysis* yang meliputi perhitungan PN_{ij} , PP_{ij} , PPW_{ij} , dan total SS Kabupaten Lebak (2016-2020) ialah seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Analisis *Shift-Share* Kabupaten Lebak (2016-2020)

SEKTOR EKONOMI	PN ij = Ra	PP ij = (Ri-Ra)	PPW ij = (ri-Ri)	total SS
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	646,65	27,18	25,32	699,14
Pertambangan dan Penggalian	166,41	-263,37	9,70	-87,25
Industri Pengolahan	251,93	-140,65	162,48	273,77
Pengadaan Listrik dan Gas	1,86	-2,92	4,84	3,78
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,42	1,39	-0,41	2,39
Konstruksi	168,84	116,03	135,47	420,34
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	329,28	89,31	-109,82	308,78
Transportasi dan Pergudangan	150,18	-335,00	348,57	163,76
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	117,25	40,98	5,81	164,04
Informasi dan Komunikasi	19,54	36,09	-3,08	52,55
Jasa Keuangan dan Asuransi	43,50	8,51	5,03	57,05
Real Estate	172,96	196,20	-27,53	341,62
Jasa Perusahaan	7,59	3,12	-2,41	8,30
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	123,71	40,49	-19,80	144,41
Jasa Pendidikan	137,57	122,02	-2,94	256,65
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	26,71	41,01	5,53	73,25
Jasa lainnya	62,52	27,34	-26,84	63,02
JUMLAH	2427,92	7,74	509,92	2945,59

Sumber: Diolah menggunakan Ms. Excel

Penentuan sektor unggulan dari Pertumbuhan Nasional (PN) adalah sektor perekonomian yang memiliki nilai PN_{ij} yang positif dan terbesar. Adapun berdasarkan tabel diatas, akan dipilih 3(tiga) sektor yang memiliki nilai PN_{ij} yang paling besar. Sektor yang pertama adalah **Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan** dengan nilai PN_{ij} sebesar 646,65. Sektor perekonomian kedua adalah **Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor** dengan nilai PN_{ij} sebesar 329,28. Terakhir adalah **Sektor Industri Pengolahan** dengan nilai PN_{ij} sebesar 251, 93.

Selanjutnya, yaitu penentuan sektor unggulan dari Pertumbuhan Proporsional (PP) adalah sektor ekonomi yang memiliki nilai PP_{ij} yang positif dan juga besar. Adapun berdasarkan Tabel 5 di atas akan dipilih 3 (tiga) sektor ekonomi yang memiliki nilai PP_{ij} yang positif dan terbesar. Sektor yang pertama adalah **Sektor Real Estate** dengan nilai PP_{ij} yaitu 196,20. Selanjutnya adalah **Sektor Jasa Pendidikan** dengan nilai PP_{ij} adalah sebesar 122,02. Terakhir yaitu **Sektor Konstruksi** dengan nilai PP_{ij} adalah sebesar 116,03.

Penentuan sektor unggulan selanjutnya yaitu dari komponen Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW) dengan nilai PPW_{ij} yang positif dan besar. Berdasarkan Tabel 5, akan diidentifikasi 3 (tiga) sektor yang memiliki nilai PPW_{ij} yang terbesar. Sektor yang pertama yaitu **Sektor Transportasi dan Pergudangan** dengan nilai PPW_{ij} sebesar 348,57. Sektor yang kedua yaitu **Sektor Industri Pengolahan** dengan nilai PPW_{ij} adalah sebesar 162,48. Sektor terakhir adalah **Sektor Konstruksi** dengan nilai PPW_{ij} yaitu 135,47.

Tabel 6. Analisis *Shift-Share* Pergeseran Bersih Kabupaten Lebak (2016-2020)

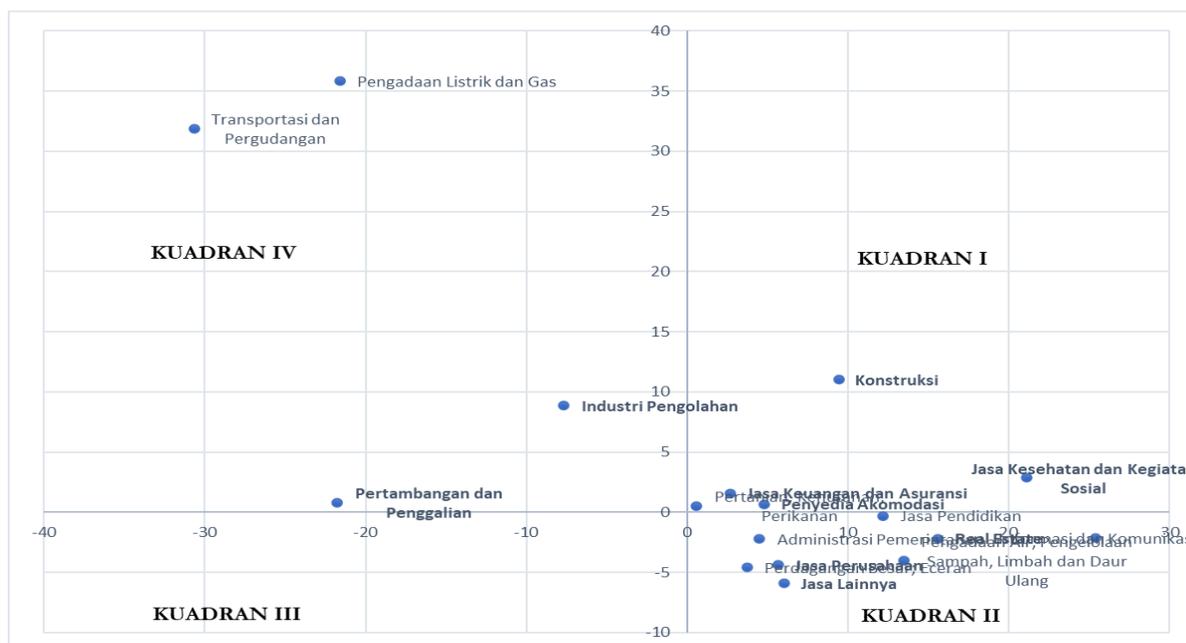
SEKTOR EKONOMI	%PN ij	%PP ij	%PPW ij	Pergeseran Bersih
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,0000354	0,5776569	0,5380803	1,86
Pertambangan dan Penggalian	0,0000354	-21,7513295	0,8013279	-273,07
Industri Pengolahan	0,0000354	-7,6727527	8,8639337	-303,13
Pengadaan Listrik dan Gas	0,0000354	-21,5967655	35,8245444	-7,76
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,0000354	13,4665955	-4,0150761	1,80
Konstruksi	0,0000354	9,4456071	11,0273717	-19,43
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,0000354	3,7276648	-4,5836143	199,13
Transportasi dan Pergudangan	0,0000354	-30,6570709	31,8990712	-683,57
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,0000354	4,8040465	0,6804849	35,18
Informasi dan Komunikasi	0,0000354	25,3836167	-2,1682902	39,17
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,0000354	2,6895573	1,5903763	3,48
Real Estate	0,0000354	15,5908282	-2,1877283	223,73
Jasa Perusahaan	0,0000354	5,6485022	-4,3601110	5,52
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,0000354	4,4986993	-2,1992823	60,29
Jasa Pendidikan	0,0000354	12,1904195	-0,2936532	124,96
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,0000354	21,1052841	2,8474314	35,48
Jasa lainnya	0,0000354	6,0102203	-5,9000125	54,18
JUMLAH	0,0000000	43,4607798	68,3648538	-502,18

Sumber: Diolah menggunakan Ms. Excel

Selanjutnya, penentuan sektor ekonomi unggulan ditunjukkan dari nilai Pergeseran Bersih. Sektor unggulan dari nilai Pergeseran Bersih ditunjukkan dengan nilai yang negatif dan besar. Nilai negatif ini menunjukkan nilai peningkatan PDRB atau *output* wilayah menurut sektoral ekonomi di tahun akhir yang dipengaruhi oleh pertumbuhan wilayah lebih besar dibandingkan oleh nilai peningkatan PDRB.

Dari Tabel 6 akan diidentifikasi 3 (tiga) sektor ekonomi unggulan yang akan dilihat dari nilai Pergeseran Bersih-nya. Sektor yang pertama adalah **Sektor Transportasi dan Pergudangan** dengan nilai pergeseran bersih yaitu -683,57. Selanjutnya, yaitu **Sektor Industri Pengolahan** dengan nilai pergeseran yaitu sebesar -303,13. Terakhir, yaitu **Sektor Pertambangan dan Penggalian** dengan nilai pergeseran bersih yaitu -273,07.

Setelah itu, akan dievaluasi profil pertumbuhan sektor perekonomian di wilayah Kabupaten Lebak tahun 2016-2020. Evaluasi ini ditentukan dengan menggunakan $\% \Delta PP_{ij}$ dan $\% \Delta PPW_{ij}$. Evaluasi profil pertumbuhan sektor perekonomian di Kabupaten Lebak tahun 2016-2020 akan ditunjukkan pada Grafik di bawah ini. Grafik di bawah ini akan menunjukkan sektor-sektor yang akan diklasifikasikan ke dalam Kuadran I sampai dengan Kuadran ke-IV yang menunjukkan bagaimana pertumbuhan dan daya saing sektor tersebut.



Grafik 1. Profil Pertumbuhan Sektor Ekonomi Kab. Lebak, 2016-2021

Sumber: Diolah menggunakan Ms. Excel

Dari Grafik Kuadran di atas, akan diidentifikasi dan diklasifikasikan sektor-sektor yang memiliki pertumbuhan yang cepat maupun lambat, dan juga sektor yang memiliki daya saing yang tinggi maupun kurang tinggi berdasarkan Kuadran. Adapun klasifikasinya yaitu akan dijelaskan sebagai berikut:

- Kuadran I menunjukkan sektor-sektor di wilayah Lebak memiliki pertumbuhan yang cepat dan juga memiliki daya saing yang tinggi. Adapun sektor-sektor yang termasuk ke dalam Kuadran I ini meliputi sektor: **(1) Konstruksi, (2) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, (3) Jasa Keuangan dan Asuransi, (4) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, dan (5) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan.**
- Kuadran II menunjukkan sektor-sektor di wilayah Lebak memiliki pertumbuhan yang cepat namun daya saing sektor-sektor tersebut tidak baik. Adapun sektor-sektor ekonomi yang termasuk ke dalam Kuadran II ini adalah sektor: **(1) Jasa Pendidikan, (2) Jasa Perusahaan, (3) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, Daur Ulang, (4) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib, (5) Real Estate, (6) Informasi dan Komunikasi, dan (7) Perdagangan Besar, Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor.**
- Kuadran III menunjukkan sektor-sektor di wilayah Lebak memiliki pertumbuhan yang lambat dan juga memiliki daya saing sektor-sektor tidak baik. Berdasarkan SSA, tidak diidentifikasi sektor di Kuadran III.
- Kuadran IV menunjukkan sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Lebak memiliki pertumbuhan yang cukup lambat, namun daya saing sektor-sektor ekonomi tergolong baik. Adapun sektor-sektor yang termasuk dalam Kuadran IV ialah sektor: **(1) Pengadaan Listrik dan Gas, (2) Transportasi dan Pergudangan, (3) Industri Pengolahan, dan (4) Pertambangan dan Penggalian.**

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil yaitu terdapat beberapa sektor ekonomi unggulan berdasarkan analisis LQ dan SSA. Analisis LQ menunjukkan beberapa sektor ekonomi ungula yaitu Pertambangan dan Penggalian; Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Jasa Pendidikan; dan Jasa Lainnya. Selanjutnya, berdasarkan Analisis hasil *Shift-Share* dengan profil pertumbuhan sektor ekonomi didapatkan beberapa sektor ekonomi yang memiliki pertumbuhan yang cepat dan memiliki daya saing yang tinggi yaitu diantaranya Konstruksi, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, Jasa Keuangan, Asuransi, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, dan Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan.

Saran yang dapat diberikan untuk menentukan arah kebijakan pembangunan perekonomian adalah Pemerintah Kabupaten Lebak diharapkan dapat menentukan kebijakan pembangunan daerah dengan mengutamakan sektor unggulan yang dimiliki oleh Kabupaten Lebak. Selanjutnya, saran untuk penelitian selanjutnya adalah untuk mengkaji ulang sektor unggulan di Kabupaten Lebak menggunakan metode analisis lainnya. Disarankan juga untuk menambahkan periode penelitian (dengan menggunakan tahun terbaru) untuk mendapatkan hasil yang lebih terbaru.

REFERENCES

- Agustina, Tina & Lara Atidhira Pamungkas. (2021). Analisis Sektor Unggulan di Kabupaten Belitung Timur. *Equity: Jurnal Ekonomi*, 9(2): 60-68. <https://doi.org/10.33019/equity.v9i2.57>
- Fitri, Dhita Nur Elia. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1984-2013. *Skripsi*.
- Hajeri, Yurisinthae E., & Dolorosa E. (2015). Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian di Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 4(2), 253-269.
- Hidayat, Muhammad dan Ranti Darwin. (2017). Analisis Sektor Unggulan Dalam Pengembangan Wilayah Kabupaten Kepulauan Meranti. *Media Trend*, 12(2), 156-267.
- Nisa, Hoirun. (2014). Analisis Potensi dan Pengembangan Wilayah Kabupaten Lebak Provinsi Banten. *Skripsi*.
- Nurlina, Andiny, dan Sari. (2019). Analisis Sektor Unggulan Aceh Bagian Timur. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 23-37.
- Mangilaleng, Ekaristi Jekna, Debby Rotinsulu, Wensy Rompas. (2015). Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Minahasa. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(4), 193-205.
- McCann, Philip. (2001). *Urban and Regional Economics*. New York: Oxford University Press Inc.
- Pemerintah Provinsi Kabupaten Lebak. *Profil Kabupaten Lebak*. Diambil dari <https://lebakkab.go.id/profil-kabupaten-lebak/>
- Prahardika, Mohammad Alfit. (2015). Analisis Sektor Unggulan Terhadap Penyerapan TenagaKerja di Kabupaten Gresik. *Jurnal Ekonomi Malaysia*, 55(2), 65-80.
- Priyarsono, Sahara, dan Firdaus. (2015). *Modul Ekonomi Regional*. Jakarta: Universitas Terbuka. Priyono & Zainuddin Ismail. (2012). *Teori Ekonomi*. Surabaya: Dharma Ilmu.
- Sjafrizal. (2015). *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Way et al. (2019). Analisis Sektor Unggulan Di Kabupaten Sorong Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(2), 35-28.

Wiguna, I Made Gede Sancita & Made Kembar Sri Budhi. (2019). Analisis Sektor Unggulan dan Potensi Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Badung Tahun 2012-2016. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 8(2), 810-841.

